

PEREMPUAN ISLAM MINORITAS

Tulisan ini merupakan hasil pengkajian penulis tentang sebagian dari Al Qur'an. "Perempuan Islam Minoritas" - Cerita Tentang Manusia I - adalah pengkajian penulis lebih jauh tentang peringatan Allah akan adanya gangguan dari musuh alamiah manusia di Bola Semesta Alam ini terhadap pendamping laki-laki, yang disebelah kirinya, yaitu perempuan. Gangguan ini akan berdampak kepada keluarga besar manusia sejak Al Qur'an diturunkan hingga akhir nanti. Pengkajian lebih dalam penulis ini telah penulis paparkan sebagiannya di buku "Penjelasan Tambahan Perang Antariksa" sebagai "Metode Iblis" untuk memecah dua gender manusia, laki-laki dan perempuan agar mereka tidak produktif lagi. Bahkan dari apa yang dipaparkan Iblis di hadapan Allah sewaktu di syurga tentang apa yang ia akan rencanakan terhadap manusia, ia menginginkan membagi manusia menjadi dua golongan, satu bagian golongannya dan bagian lain adalah golongan Allah. Untuk mencapai keinginannya di dunia itu, ia membuat peraturan-peraturan dan larangan-larangan lain sebagai tandingan peraturan-peraturan dan larangan-larangan

Allah. Tentunya golongan Iblis adalah golongan yang sesuai dengan sifat dan karakternya. Pada buku ini akan lebih jauh diterangkan bagaimana hal itu dapat terjadi di dalam praktek kehidupan sehari-hari umat Islam.

Tujuan tulisan ini tidak lain adalah untuk mengingatkan kembali agar kita lebih banyak membaca Al Qur'an dan mengingat-ingat isinya serta mengambil pelajaran dan hikmah daripadanya untuk kehidupan bersama kita sehari-hari. Jangan sampai umat Islam tertinggal dengan pengetahuan yang ia miliki sendiri sehingga seolah-olah pengetahuannya sendiri masih dipandang sebelah mata dan dipraktikkan setengah-setengah serta tidak tuntas. Bahkan sudah ketinggalan zaman atau tidak sesuai dengan zaman. Al Qur'an yang penulis dapati sebagai sumbernya pengetahuan umat manusia, mengingatkan kita tidak saja para pembaca buku ini, tetapi juga saya secara pribadi.

Sebelum pembaca buku ini membaca setiap lembaran yang ada, sudilah kiranya penulis mengingatkan bahwa buku ini ditujukan kepada semua orang dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, dan jenis kelamin.

Namun, menurut hemat penulis pembaca yang sudah lebih dahulu membaca buku “Menuju Era Perang Antariksa”, “Di Era Perang Antariksa” dan “Penjelasan Tambahan Perang Antariksa” atau yang sering membaca Al Qur’an akan lebih dimudahkan dalam menerima isi dari buku ini. Akan tetapi, bukan berarti yang baru mengenal atau pun yang baru mau mengenal Al Qur’an akan mendapat kesulitan. Sebab pada dasarnya Al Qur’an itu ditujukan untuk semua manusia di seluruh belahan bumi, berapa pun usianya, apa pun jenis kelaminnya, dan dari latar belakang pendidikan yang mana pun. Demikian pula pembahasan dalam buku ini pun menggunakan cara atau metode pembahasan yang sesuai dengan yang diberikan petunjuknya di dalam Al Qur’an. Karena penulis beranggapan tidak ada yang lebih baik petunjuknya selain dari Al Qur’an itu sendiri sehingga diharapkan dapat memudahkan menangkap isi setiap bagiannya. Tentunya penulis selalu memohon kepada Allah untuk diberikan petunjuk-Nya dan bimbingan-Nya sewaktu pengkajian setiap bagiannya.

Penulis menyadari bahwa isi dari buku ini mungkin ada yang baru, yang tidak sama dengan apa yang ada di dalam masyarakat

umum karena berisi hal-hal yang terlewatkan di dalam dakwah-dakwah sehari-hari. Namun, penulis beranggapan bahwa hanyalah proses waktu belajar untuk mencapai ke satu pemahaman kesamaan Islam yang utuh yang berbeda-beda.

Proses waktu yang berbeda untuk setiap orang. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya dan bukankah Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam ? Jadi, buku ini hanyalah bagian dari proses untuk mencapai ke satu titik pertemuan itu.

Judul buku ini “Perempuan Islam Minoritas”. Perempuan Islam sudah jelas artinya, yaitu perempuan yang beragama Islam. Minoritas di sini adalah kelompok perempuan yang tidak mengikuti kebanyakan kebiasaan pada saat ini yang dianut oleh perempuan Islam di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Apakah mereka mengikuti semau-mau mereka atau mengikuti pedoman agama Islam yang baku., yaitu Al Qur’an, adalah isi pengakajian buku ini.

Buku ini terdiri dari sepuluh Bab. Bab pertama adalah tentang “Tidak Menjadi Bergolongan”, yaitu penjelasan mengenai laki-laki dan perempuan bukan dua kelompok yang harus dipertentangkan satu dengan lainnya sehingga menciptakan golongan-golongan sendiri-sendiri. Lalu golongan-golongan itu berusaha untuk saling mengucilkan satu dengan lainnya.

Perempuan diciptakan Allah dengan tujuan tersendiri yang tidak terpisahkan dengan penciptaan manusia dari jenis laki-laki.

Bab kedua, “Tidak Wajib Laki-laki”, tentang penjelasan yang berkaitan dengan sosok pemberi nafkah di dalam Islam.

Di dalam anggapan Agama Islam untuk menikah pemenuhan biaya berumah tangga tidak wajib dipenuhi sendiri oleh pihak laki-laki, dan keputusan menikah juga tidak wajib diputuskan oleh pihak laki-laki.

Peran pihak perempuan adalah menolong apabila memang sudah berjodoh, memastikan bahwa pernikahan itu dapat terjadi agar dapat dihindari gagal menikah.

Bab ketiga, “Boleh Punya Karier”. Laki-laki

yang baik dalam anggapan Islam adalah yang dapat menerima ketetapan Allah di ayat 32 Surah An Nisaa' dan meyakinkannya sebagai sesuatu yang adil. Karenanya perempuan di dalam agama Islam bebas memilih pekerjaan atau karier apa pun yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, sepanjang hal itu tidak membuatnya melakukan hal yang berlebih-lebihan.

Bab keempat, "Boleh Mewarisi". Karena perempuan dalam agama Islam mempunyai hak untuk berkarier maka dengan sendirinya ia pun mempunyai harta milik yang hak kepemilikannya penuh milik pribadinya sampai ia meninggal dunia. Oleh sebab itu, di dalam agama Islam kepemilikan harta itu pun secara langsung akan diturunkan atau diteruskan kepada ahli warisnya setelah ia meninggal.

Bab kelima, "Harta Terpisah Dalam Perkawinan". Di dalam Islam harta hasil usaha laki-laki dan perempuan diakui sebagai harta milik pribadi masing-masing. Pengakuan ini berlaku selama mereka masih hidup dan ketika mereka sudah meninggal dunia, untuk pembagian harta warisan. Karenanya

perkawinan tidak dapat menyatukan harta individu menjadi harta milik satu orang saja, misalnya menjadi milik Pemimpin keluarga atau suami.

Bab keenam, “Perempuan Lain Boleh Menyusui”. Perkawinan seperti yang Allah sarankan dilakukan bagi orang-orang Islam baik itu laki-laki maupun perempuan yang sudah layak, tidak menjadi sesuatu yang menakutkan, bahkan bagi mereka yang mempunyai karier sekalipun. Khususnya bagi kaum perempuan, istilah menjadi perawan tua karena kariernya akan hilang, karena di dalam agama Islam hambatan perempuan hamil yang mempunyai karier pemecahannya sudah Allah berikan.

Bab ketujuh, “Berkembang Biak Dengan Perempuan”. Kemandulan seorang perempuan di dalam perkawinan telah ada pemecahannya, salah satunya adalah dengan poligami, tetapi kemandulan seorang suami di dalam perkawinan pemecahannya masih memerlukan waktu dan usaha yang lebih banyak dan teguh. Walaupun masih membutuhkan waktu yang lama, namun pemecahan ini masih dalam bingkai berkembang biak dengan perempuan.

Bab delapan, “Perempuan Boleh Minta Cerai”. Perceraian di dalam Islam bukanlah sesuatu yang mustahil dilakukan. Dapat dinyatakan oleh seorang suami maupun seorang isteri. Jadi, di dalam Islam tidak ada seorang pun atau lembaga apa pun yang dapat menghalangi seorang suami ataupun seorang isteri untuk mengakhiri perkawinannya kecuali suami atau isteri itu sendiri.

Bab sembilan, “Perempuan Boleh Memimpin”. Allah memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk memimpin di masyarakatnya masing-masing, tetapi kepemimpinan di dalam sebuah keluarga hanyalah seorang suami atau laki-laki.

Besar kecilnya ruang lingkup yang mereka pimpin tergantung dari apa yang telah mereka usahakan. Apa yang mereka usahakan tergantung kepada luasnya pengetahuan mereka, kemauan mereka, mental mereka dan fisik tubuh yang mendukung pencapaian tujuan-tujuan mereka dari waktu ke waktu.

Bab sepuluh, “Pakaian Perempuan”. Allah menunjuk kepada isteri Fir’aun sebagai perumpamaan perempuan beriman. Hal ini

bukanlah dikarenakan ia sejak kecil sudah memakai jilbab. Pakaian orang-orang Islam harus memenuhi keempat ketentuan Allah tentang pakaian, yaitu untuk menutupi aurat atau untuk menutupi alat seks-nya, dapat memenuhi kebutuhan menutupi aurat laki-laki dan perempuan atau bersifat adil, dapat berfungsi sesuai kegunaannya, dan yang terakhir adalah dapat menutupi tidak hanya bagian auratnya (pakaian dalam), tetapi juga bagian lainnya seperti bagian luarnya (pakaian luar) atau bersifat menyeluruh.

Buku "Perempuan Islam Minoritas" dapat berdiri sendiri. Pembaca dengan mudah dapat mengerti isinya dan tanpa kesulitan memahami apa yang dimaksud dengan inti buku ini. Untuk memahami hubungan dengan adanya musuh alamiah manusia di Bola Semesta Alam ini, memang diperlukan tiga buku sebelumnya. Penulis menyarankan agar buku "Menuju Era Perang Antariksa", "Di Era Perang Antariksa" dan buku "Penjelasan Tambahan Perang Antariksa" terlebih dahulu dimiliki atau dikuasai isinya, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memahami hubungannya.

Tulisan ini masih jauh dari sempurna. Masih

banyak pengetahuan-pengetahuan lain dari Al Qur'an yang dimiliki oleh orang lain yang tidak dimiliki oleh penulis. Penulis hanyalah sebagian saja dari proses perjalanan pemahaman ke kesatuan Islam yang utuh.

Bila Allah meridhoi biarkanlah tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembacanya tentang diri mereka sendiri di alam semesta ini serta dapat meyakini pembacanya bahwa penjelasan Al Qur'an itu adalah sesuatu yang nyata di alam manusia sekarang ini atau di waktu adanya kehidupan Bola Semesta Alam ini, seperti tentang peringatan Allah akan adanya gangguan dari musuh alamiah manusia di Bola Semesta Alam ini terhadap pendamping laki-laki, yang disebelah kirinya, yaitu perempuan. Kritik dan saran terhadap tulisan ini penulis harapkan sama-sama dapat membantu menyempurnakan pengetahuan kita.

Demikianlah penyajian penulis tentang pengkajian sebagian Al Qur'an. Al Qur'an yang penulis percaya kebenarannya. Karena itu kesalahan-kesalahan di dalam tulisan ini adalah kekhilafan penulis. Penulis berharap apabila ada kesalahan pada buku ini suatu hari, mohon

diperbaiki. Penulis adalah manusia biasa dengan segala kekurangan dan kelebihan.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para pembaca buku "Menuju Era Perang Antariksa", "Di Era Perang Antariksa" dan buku "Penjelasan Tambahan Perang Antariksa" karena kesabaran dan ketekunan mereka sehingga penyebaran pengetahuan yang ada di dalam buku tersebut dapat terwujud. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga penulis dan pembaca buku ini, selain kepada Allah tentunya, sehingga buku ini dapat terwujud.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. Kepada Allah-lah penulis berharap. Terimakasih.

Jakarta, Mei 2021



